

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI TERHADAP TERJADINYA  
INFEKSI NOSOKOMIAL YANG DITERAPKAN OLEH  
MAHASISWA PRAKTIKUM SEMESTER IV  
DIII KEBIDANAN STIKES 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**Feby Dwiantini**

**NIM : 090105077**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Sebagai Sebagian  
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Penguji I : Hikmah, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 8 Agustus 2012

Tanda Tangan :

**BEHAVIOR OF INFECTION PREVENTION OF IMPLEMENTED BY  
NOSOCOMIAL INFECTION PRACTICUM III SEMESTER  
STUDENTS DIPLOMA III OF MIDWIFERY STUDY  
PROGRAM 'AISYIYAH HEALTH SCIENCE  
COLLEGE OF YOGYAKARTA 2012**

Feby Dwiantini, Hikmah

**ABSTRAK**

Nosocomial infections caused by the provision of health services in health care facilities. The hospital is one of the most likely to get infections because it contains a high population of microorganisms with virulent type that may be resistant to antibiotics. Infection prevention behaviors are basic measures that must be understood by any student who will be deployed to the practice field. But in reality there are many students who ignore this basic action with a variety of reasons.

This study aims to determine the behavior of infection prevention against the occurrence of nosocomial infections that are applied by the student practicum semesters III Diploma III of midwifery study program 'Aisyiyah Health Science College Of Yogyakarta.

Descriptive research design using survey and is one type of quantitative research. Variable in this study is the practicum student behavior towards the prevention of nosocomial infections in hospitals. Sample is 45 students of 224 students from the populations. Percentages and statistical tests, data collection tools with questionnaires.

The results showed that only 5 students who demonstrate good behavior in the prevention of infection. While 89% of respondents or 40 students showed a lack of good behavior in the prevention of infection.

Based on these results we can conclude that the behavior of III semester students Diploma III of midwifery study program 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta of infection prevention in the category of poor. With unfavorable results, students should be able to improve the shortcomings in infection prevention behavior by not ignoring any applicable precautions and practice in accordance with the theory in order to avoid of nosocomial infections

Keywords : Behavior, Students, Prevention of Nosocomial Infection  
Bibliography : 19 libraries (2002-2011)  
Number of Pages : 65 pages

---

<sup>1</sup> Title of Final Paper

<sup>2</sup> Student, DIII of Midwifery Study Program 'Aisyiyah Health Science College

<sup>3</sup> Lecturer, 'Aisyiyah Health Science College

## **PENDAHULUAN**

Infeksi nosokomial (*Health-care Associated Infections / HAI*) merupakan persoalan serius yang menjadi penyebab langsung maupun tidak langsung kematian pasien ataupun petugas kesehatan. Infeksi ini bisa ditularkan dari pasien ke petugas dan sebaliknya, pasien ke pengunjung dan sebaliknya, serta antar orang yang berada di lingkungan rumah sakit. Kejadian infeksi nosokomial bervariasi antara 3% hingga 21% dengan rata-rata 9% atau terjadi pada 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit di seluruh dunia.

Infeksi nosokomial diakibatkan oleh pemberian layanan kesehatan dalam fasilitas perawatan kesehatan. Rumah sakit merupakan satu dari tempat yang paling mungkin mendapat infeksi karena mengandung populasi mikroorganisme yang tinggi dengan jenis virulen yang mungkin resisten terhadap antibiotik. (Perry & Potter, 2005)

Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi swasta selalu berusaha untuk menjaga mutu petugas kesehatan yang menjadi lulusannya. Mata kuliah mengenai pencegahan infeksi telah diberikan kepada mahasiswa sejak mereka semester I, hal ini dimaksudkan bahwa setiap mahasiswa perlu mengetahui tindakan paling dasar dan juga merupakan yang paling penting dalam dunia kesehatan.

Mahasiswa yang akan diteliti adalah mahasiswa semester 4 yang

sudah melakukan praktikum pada semester 3. Pada praktikum kali ini mereka sudah diperbolehkan untuk berinteraksi dengan ibu bersalin, ibu nifas maupun bayi baru lahir, meskipun masih belum diperbolehkan untuk melakukan tindakan secara mandiri. Perilaku yang diteliti terdiri dari penggunaan alat perlindungan diri, pengelolaan sampah, pemerosesan alat dan pemerosesan linen.

## **METODE PENELITIAN**

Penerlitan ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku mahasiswa dalam pencegahan infeksi nosokomial di tempat praktikum khususnya rumah sakit. Variabel yang diteliti adalah perilaku mahasiswa praktikum terhadap usaha pencegahan terjadinya infeksi nosokomial di tempat praktikum. Sampel diambil dari 20% dari jumlah populasi yaitu 45 mahasiswa dari 224 mahasiswa keseluruhan. Data diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh responden yang terdiri dari perilaku dalam penggunaan alat perlindungan diri, pengelolaan sampah, pemerosesan alat dan pemerosesan linen. Kuisisioner diambil dari buku terkait berdasarkan teori yang ada dan tidak dilakukan pengujian. Skala data yang digunakan adalah interval dengan kategori baik dengan nilai 90 – 100 untuk ke empat sub variable yang ada dan kurang baik dengan nilai kurang dari 90 walaupun hanya 1 sub variabel yang memilikinya

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Pengisian kuisisioner telah dilakukan oleh 45 responden dan dari hasil

analisis kuisisioner yang telah dibagikan ke seluruh kelas, maka di dapatkan hasil:

Tabel 4.1.  
Distribusi Frekuensi Sub Variabel Perilaku Mahasiswa Semester III dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial

No	Sub Variabel	Frekueansi	%
1.	Perlengkapan Perlindungan Diri		
	Baik	9	20
	Kurang Baik	36	80
2.	Pengelolaan Sampah		
	Baik	29	64
	Kurang Baik	16	36
3.	Pemrosesan Alat		
	Baik	26	56
	Kurang Baik	19	42
4.	Pemrosesan Linen		
	Baik	37	82
	Kurang Baik	8	18

Perilaku pencegahan infeksi nosokomial sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang selalu berhubungan dengan virus dan bakteri. Sebagai calon petugas kesehatan sikap ini sama halnya dengan selalu menjaga kebersihan dan harus di mulai sejak menjadi praktikan di tempat praktikum. Bahkan Islam sendiri sangat mementingkan masalah kebersihan, sebuah hadist mengatakan bahwa “*kebersihan itu bagian dari iman*” (H.R. Muslim)” maksudnya orang beriman mesti bersih dan jika tidak bersih maka keimanannya agak kurang. Meskipun tidak ada hadits yang bunyinya persis seperti itu, namun itulah sebenarnya gambaran Islam mengenai kebersihan, karena dalam hadits dan ayat lain banyak mengatur agar umat islam selalu bersih, dari bangun tidur hingga tidur kembali, dari baru lahir dengan dikhitan hingga meninggal dengan dimandikan.

Dari table 4.1. dapat dilihat bahwa untuk setiap indikator memiliki persentase yang berbeda.

Indikator yang pertama yaitu perlengkapan perlindungan diri, dari 45 mahasiswa yang menjadi responden 36 mahasiswa memiliki perilaku pemakaian perlengkapan perlindungan diri yang kurang baik (80%), dan sisanya 9 mahasiswa mampu menunjukkan perilaku baik dalam menggunakan perlengkapan perlindungan diri (20%). kurangnya perhatian petugas kesehatan termasuk mahasiswa dalam penggunaan alat perlindungan dapat di sebabkan oleh beberapa hal, diantaranya petugas kesehatan ataupun mahasiswa merasa terganggu dengan penggunaan alat tersebut dalam melakukan tindakan terhadap pasien, selain itu dapat juga disebabkan oleh kurang tersedianya alat perlindungan diri di tempat pelayanan kesehatan tersebut.

Indikator yang kedua yaitu pengelolaan sampah, dari 45 mahasiswa yang menjadi responden 16 mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik (36%), dan sisanya 29 mahasiswa mampu menunjukkan perilaku baik

dalam pengelolaan sampah (64%). tindakan pengelolaan sampah atau limbah merupakan perilaku yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena sampah yang ditangani tentu mengandung berbagai macam virus dan bakteri yang tidak diketahui. Cara penanganan yang benar menjadi satu-satunya cara untuk menghindari terjadinya penularan infeksi dari sampah terhadap petugas penanganan sampah.

Indikator yang ketiga yaitu pemerosesan alat, dari 45 mahasiswa

yang menjadi responden 19 mahasiswa memiliki perilaku pemerosesan alat yang kurang baik (42%), dan sisanya 26 mahasiswa mampu menunjukkan perilaku baik dalam pemerosesan alat (56%).

Indikator yang keempat yaitu pemerosesan linen, dari 45 mahasiswa yang menjadi responden 8 mahasiswa memiliki perilaku pemerosesan linen yang kurang baik (18%), dan sisanya 37 mahasiswa mampu menunjukkan perilaku baik dalam pemerosesan linen (82%).

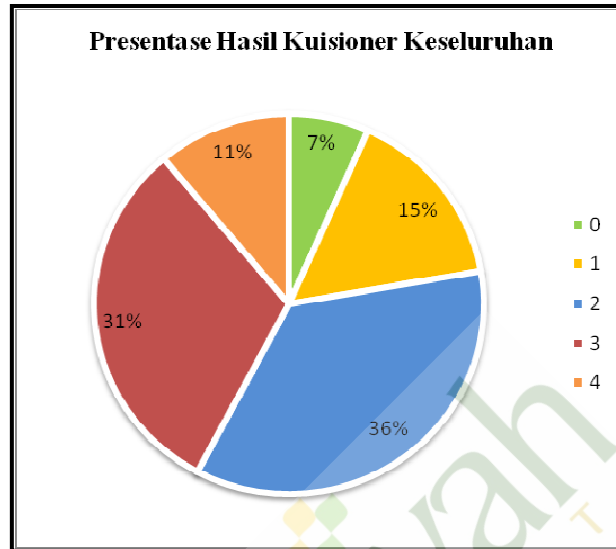
Tabel 4.2.  
Perilaku Mahasiswa Semester III dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial

No.	Perilaku Baik	Frekuensi	%
1.	0 Sub Variabel	3	7
2.	1 Sub Variabel	7	15
3.	2 Sub Variabel	16	36
4.	3 Sub Variabel	14	31
5.	4 Sub Variabel	5	11
	Jumlah	45	100

Dari table 4.2. dapat dilihat bahwa untuk perilaku baik yang mencakup ke empat sub variable hanya mampu dilakukan oleh 5 mahasiswa sekitar 11%. 14 mahasiswa (31%) mendapat nilai baik untuk 3 perilaku dari 4 jenis perilaku yang diberikan. 16 mahasiswa (36%) mendapat nilai baik untuk 2 dari 4

jenis perilaku yang diberikan. 7 mahasiswa (15%) mendapat nilai baik untuk 1 dari 4 jenis perilaku yang diberikan. 3 mahasiswa (7%) tidak mendapat nilai baik untuk ke empat jenis perilaku yang diberikan. Data tabel 4.2. di atas dapat disajikan dalam grafik 4.1. sebagai berikut:

Grafik 4.1.  
Presentase Hasil Kuisisioner Keseluruhan



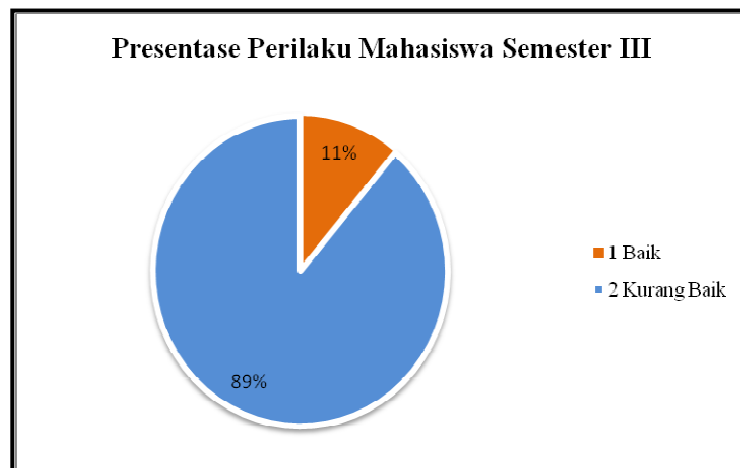
Tabel 4.3.  
Frekuensi Perilaku Pencegahan Infeksi Mahasiswa Semester III

Perilaku Mahasiswa	Frekuensi	%
Baik	5	11
Kurang Baik	40	89
Jumlah	45	100

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku baik hanya di tunjukkan oleh 5 mahasiswa atau sekitar 11%. Sedangkan untuk 40 mahasiswa atau

sekitar 89% dari seluruh responden menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam perilaku pencegahan infeksi. Data tabel 4.3. di atas dapat disajikan dalam grafik 4.2. sebagai berikut:

Grafik 4.2.  
Presentase Perilaku Pencegan Infeksi Mahasiswa Semester III





Secara keseluruhan, berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat perilaku pencegahan infeksi yang baik ada 5 mahasiswa (11%) dan untuk tingkat perilaku pencegahan infeksi yang kurang baik ada 40 mahasiswa (89%). Dari keempat indikator, indikator yang pertama menjadi salah satu kelemahan mahasiswa dalam melakukan pencegahan infeksi. Langkah dasar dalam pencegahan infeksi nosokomial adalah dengan memperhatikan dalam pemakaian alat perlindungan diri. Alat

perlindungan diri di sini seperti sarung tangan, masker, pelindung mata, apron dan alas kaki. Dari kuesioner yang telah diisi, mahasiswa mendapat masalah dalam penggunaan masker dan pelindung mata. Kurangnya penggunaan masker dan pelindung mata mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa tentang pentingnya penggunaan alat tersebut. Selain itu, mungkin disebabkan karena tidak adanya sarana yang bisa digunakan atau tidak tersedianya masker dan penutup mata yang cukup.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa semester III DIII Kebidanan di STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa yang menunjukkan perilaku baik hanya ada 5 mahasiswa atau sekitar 11% dari seluruh responden. Sedangkan 89% responden atau sebanyak 40 mahasiswa memiliki perilaku pencegahan infeksi yang kurang baik.

1. Perilaku mahasiswa dalam penggunaan alat perlindungan diri mendapat presentase tertinggi pada perilaku yang kurang baik (80%) yaitu sekitar 36 responden tidak melakukan pernyataan yang diajukan.
2. Perilaku mahasiswa dalam pengelolaan sampah mendapat presentase tertinggi pada perilaku yang baik (64%) yaitu sekitar 29 responden melakukan pernyataan yang diajukan.
3. Perilaku mahasiswa dalam pemerosesan alat mendapat presentase tertinggi pada perilaku yang baik (56%) yaitu sekitar 26

responden melakukan pernyataan yang diajukan.

4. Perilaku mahasiswa dalam pemerosesan linen mendapat presentase tertinggi pada perilaku yang baik (82%) yaitu sekitar 37 responden melakukan pernyataan yang diajukan.

## **SARAN**

1. Responden atau Mahasiswa diharapkan mampu memperhatikan kembali perilaku pencegahan infeksi yang harus diterapkan selama praktikum maupun praktik berlangsung agar dapat terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan.
2. Petugas Kesehatan dalam hal ini khususnya bidan dengan lingkup kerja yang cukup luas diharapkan untuk lebih menjaga perilaku dalam pencegahan infeksi yang diterapkan setiap harinya dan nantinya dapat menjadi contoh bagi mahasiswa-mahasiswa yang sedang melakukan praktik maupun praktikum agar mereka mulai terbiasa dari awal.

3. Tempat Pelayanan Kesehatan yang ada diharapkan mampu untuk memberikan perlindungan yang baik untuk petugas kesehatan yang bekerja di tempat tersebut, dengan cara memenuhi fasilitas-fasilitas yang kurang atau dengan menerapkan peraturan-peraturan yang membangun.
4. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan mampu memperhatikan kembali mahasiswa yang akan diterjunkan langsung ke lapangan.
5. Mahasiswa sebagai peneliti lanjutan Mahasiswa yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan tema sejenis hendaknya mengadakan perencanaan dan persiapan yang lebih baik lagi sehingga keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dapat diatasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI.
- Bady, Agus Marwoto, dkk. 2007. *Distant Learning Resouce Center Magister KMPK UGM Analisis Kinerja Perawat dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di Ruang IRNA I RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta*. <http://lrc-kmpk.ugm.ac.id>.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Infeksi\\_nosokomial](http://id.wikipedia.org/wiki/Infeksi_nosokomial) tanggal 25 September 2011 pukul 14.52 WIB
- <http://www.who.int/emc>. 2002. *Prevention of hospital-acquired infections A practical guide*. 2nd edition. World Health Organization, Department of Communicable Disease, Surveillance and Response.
- Kasule, Omar Hasan. 2007. *Kuliah Kedokteran Islam*. Yogyakarta: Forum Kedokteran Islam Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270/Menkes/I II/2007 tentang *pedoman managerial pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas kesehatan*
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 381/Menkes/III/2007 tentang *pedoman pengendalian infeksi di rumah sakit dan fasilitas kesehatan*
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*
- Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2006. *Satistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suparno. 2003. *Faktor-Faktor Risiko Yang Berpengaruh Pada Infeksi Nosokomial Luka Operasi di SMF Kebidanan RS. dr. Sardjito Yogyakarta*. Program Pasca



- Sarjana Universitas Gadjahmada  
Yogyakarta.
- Tanti, Heruna. 2003. *Proses  
Pengolahan Limbah Rumah  
Sakit Harapan Kita*. Jakarta:  
Laporan Hasil Survei.
- Tietjen, Linda, dkk. 2004. *Panduan  
Pencegahan Infeksi untuk  
Fasilitas Pelayanan Kesehatan  
dengan Sumber Daya Terbatas*.  
Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Trisnantoro, Laksono. 2005. *Jurnal  
Managemen Pelayanan  
Kesehatan Vol. 08 No. 2 tahun  
2005*. Yogyakarta: Pusat  
Manajemen Pelayanan  
Kesehatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Gadjah Mada.
- Wasis. 2006. *Pedoman Riset Praktiis  
untuk Profesi Perawat*. Jakarta:  
Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Zaenab. 2007. *Studi Tentang  
Pemakaian Alat Pelindung Diri  
(APD) Pada Tenaga Perawat di  
RSUP DR. Wahidin  
Sudirohusodo Makassar Tahun  
2007*



STIKES  
AISYIYAH  
YOGYAKARTA